

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Tambun Selatan

Sugiyantoro^{a,*}, Abdul Ghofur^a

^aPendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, 17113 Indonesia

Abstract

The core purpose of this method is as a form of solving a problem, answering problems and understanding students' knowledge, as well as making decisions. Therefore, discussion is not a debate involving argumentation. But discussions are more like exchanging experiences to justify certain decisions together. The type of research used in this study is field research with a qualitative approach, namely research used to study the conditions of natural objects (as opposed to experiments) where the observer is the key instrument. The data collection procedures used were interviews and observation. From the results obtained in the learning process using the discussion method, learning using the discussion method really helps students' learning. And there are no more students playing with friends, daydreaming, sleeping, chatting with friends, or playing alone.

Keywords: Discussion, PAI, Understanding

Abstrak

Tujuan inti pada metode ini ialah sebagai bentuk dalam memecahkan suatu permasalahan, dalam menjawab perkara dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah suatu perdebatan yang mengadu arguementasi. Tetapi diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman buat membenarkan keputusan tertentu secara bersama- sama. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yakni riset yang digunakan buat menekuni pada kondisi objek alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana pengamat ialah instrument kunci. Tata cara pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan observasi. Dari hasil yang diperoleh dalam Proses pembelajaran dengan cara metode diskusi di dalam pembelajaran dengan cara metode diskusi sangat membantu belajar siswa. Dan siswa tidak ada lagi siswa yang bermain bersama teman, mengelamun, tidur, mengobrol bersama teman, maupun bermain sendiri.

Kata Kunci: Diskusi, PAI, Pemahaman

1. Pendahuluan

Pembelajaran dapat di artikan ialah suatu bentuk interaksi antara pengajar dengan siswa, yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam zona tertentu. Pembelajaran berperan menolong siswa dalam mengembangkan seluruh kemampuan, kecakapan, dan karakteristik individunya kearah yang positif, baik buat dirinya ataupun zona pendidik dalam konteks pembelajaran memiliki peranan yang besar serta strategis. Menimpa ini diakibatkan sebab guru jadi garda terdepan dalam proses penerapan pembelajaran.(Lilawati et al., 2021)

Berbicara mengenai suatu penerapan pembelajaran pendidikan di sekolah, sering sekali masih memunculkan problem di dalam kelas ialah sedikitnya pemahaman yang di tangkap siswa terhadap materi yang di informasikan oleh guru, dimana terdapat suatu problem pada diterapkannya menggunakan suatu cara pembelajaran, dimana dalam menggunakan cara yang diterapkan oleh guru kurang variatif, guru cuman mempraktikkan menggunakan cara ceramah(bersifat konvensional) dan diberikan tugas yang pada ujungnya tidak bisa meningkatkan aktifnya siswa, sedikitnya variasi dalam penerapan metode pembelajaran memunculkan guru mendominasi kegiatan belajar dan siswa jadi pasif karena hanya mendengar materi yang di informasikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga menjadi bosan buat siswa. (Kelirik, 2019)

*Corresponding author:
E-mail address: torosugiyon01@gmail.com



Perihal ini juga terjadi pada pembelajaran PAI yang dimana mata Pelajaran ini sangat berarti buat dipelajari. Pembelajaran PAI ialah bagian integral dari ajaran Islam. Karena ajaran Islam yakni totalitas program yang komprehensif untuk menanamkan segala nilai dari aspek ajaran Islam buat menggapai karakter muslim sejati. Bentuk konteks ini pembelajaran pendidikan Islam mencakup berbagai lembaga, proses, serta program yang berfungsi dalam menanamkan ajaran Islam kepada masing- masing orang siswa sehingga fitrahnya terdidik jadi karakter muslim sejati ataupun muttaqin. Buat itu dibutuhkan pemantapan pembelajaran agama Islam, baik pemantapan kurikulum, mutu guru, ataupun pendidikan sehingga pembelajaran agama Islam senantiasa eksis dalam penuhi kebutuhan anak, khususnya pengembangan fitrah sebagaimana ajaran spiritualitas pada siswa.(Rohima, 2020)

Untuk jadi seorang orang muslim sejati dan mempunyai akhlak yang baik. Siswa butuh menguasai dan memahami ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam.(Sugiyantoro et al., 2024) Memahami kepada modul pelajaran ialah sebagai arah yang mau dicapai terhadap masing- masing siswa saat proses pembelajaran. Para pendidik berupaya semaksimal mungkin untuk bisa jadi buat mendesain materi biar anak didiknya bisa menguasai materi yang hendak di sampaikan secara mendalam. Dan butuh diingat jika, penjelasan bukanlah cuma hanya perlu di ketahui, namun pula perlu dipelajari serta dimengerti. Namun realitasnya banyak para siswa yang belajar saat melaksanakan proses pembelajaran tidak memperlihatkan dan menerapkan unsur yang mereka mengerti.

Banyak peserta didik yang menyepelkan tentang pentingnya belajar ilmu Pendidikan Agama Islam. Bersumber pada hasil pengamatan di tempat, banyak siswa yang nampak pasif sepanjang proses belajar, tidak terdapat siswa yang bersemangat maju ke depan serta terdapat juga sebagian siswa yang tertidur disaat lagi menerangkan.

Permasalahan tersebut disebabkan sebab tata cara yang digunakan masih berpusat kepada guru, pembelajaran kurang menarik, serta cuma mempraktikkan metode ceramah saja nilai yang di dapatkan siswa kurang memuaskan dan di bawah standart nilai minimum atau (KKM), dan tidak terdapat siswa mencapai nilai sempurna 80-100.(Idos, 2017)

Maka diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan berpusat kepada siswa sehingga bisa memberi dalam suatu bentuk kompetensi dan juga ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Maka penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif ialah yang evktif buat siswa menggunakan penerapan metode diskusi.(Primadoniati, 2020)

Metode diskusi yakni sesuatu wujud metode pembelajaran yang menghadapkan partisipan didik pada sesuatu kasus. Dan metode diskusi memiliki tujuan utama yaitu suatu bentuk cara yang digunakan untuk membongkar sesuatu kasus, menanggapi persoalan serta menguasai pengetahuan peserta didik, dan guna membuat sesuatu keputusan. Dengan pemakaian sesuatu metode diskusi di dalam kelas, siswa hendak di tuntut untuk buat aktif dalam membongkar permasalahan, mencari pemecahan solusi dengan bertukar benak bersama temannya dan akan mengganti bentuk metode berpikir siswa jadi lebih kritis dalam hadapi sesuatu kasus. Suatu metode diskusi sangat bagus apabila diterapkan di dalam kelas, khususnya di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan yang beralamat di Jl Kelapa Kelapa No.02, Kelurahan Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi 17510, dengan bimbingan guru, bakal pengaruhi hasil belajar siswa.(Nurlatifah, 2023) Oleh karena itu, penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PAI akan membuat kegiatan belajar lebih hidup dengan melibatkan siswa dan dituntut aktif dalam kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi membawa kita untuk belajar berinteraksi dengan teman membicarakan permasalahan yang perlu dicari solusinya dengan meminta berbagai pendapat jawaban atau solusi dari pihak lain. Dan bentuk Konsep ini sangat perlu buat siswa karena untuk kedepannya siswa bukan saja akan dihadapkan berbagai suatu bentuk masalah di sekolah namun di masyarakat pula dan akan memerlukan bentuk konsep diskusi ini yang akan diterapkan, karena tidak cuma itu tetapi juga buat membentuk kerja sama yang baik dalam komunikasi saat bermusyawarah yang perlu menggunakan komunikasi yang baik biar mendapat solusinya.(Bararah, 2017)

Penerapan metode diskusi itu dapat membuat hasil belajar PAI menjadi mudah dipahami.(Ahmad & Tambak, 2018) Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi dapat membuat siswa akan semangat belajar.(Nurlatifah, 2023) Menurut peneliti metode diskusi lebih evktif buat tingkatkan pemahaman siswa saat melakukan pembelajaran PAI, karena diskusi itu merupakan suatu bentuk yang perlu buat dicoba, dimana dalam pembelajaran supaya siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai Penerapan metode Diskusi Dalam meningkatkan Pemahaman PAI. Terdapat pula tujuan dari penelitian ini yakni: 1) buat menganalisis kendala metode diskusi pada pembelajaran PAI 2) buat menganalisis proses pembelajaran PAI 3) buat menganalisis proses pembelajaran tata metode diskusi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup jenis kegiatan, lokasi pelaksanaan, fokus kegiatan, jenis dan sumber data, teknik pelaksanaan kegiatan, serta metode evaluasi hasil kegiatan (Fadli, 2021). Kegiatan pengabdian ini termasuk dalam jenis pengabdian berbasis lapangan dengan pendekatan partisipatif-kualitatif, di mana tim pelaksana terlibat langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bersama mitra.

Pendekatan partisipatif-kualitatif digunakan untuk memahami kebutuhan mitra secara langsung dalam konteks alami, bukan melalui eksperimen laboratorium. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator utama dan menggunakan metode triangulasi dalam proses pengumpulan data, yaitu dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rizky Amaliah et al., 2013).

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah SMA Negeri 1 Tambun Selatan, yang akan menjadi tempat pelaksanaan program selama kurang lebih 3 bulan atau disesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan mitra.

Sumber data utama dalam kegiatan ini adalah guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang menjadi sasaran dan mitra program. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan dan wawancara tidak terstruktur untuk menangkap kebutuhan, respons, dan masukan dari mitra secara langsung (Khambali et al., 2022).

Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, laporan internal, serta referensi lain yang relevan dengan topik pengabdian. Observasi dilakukan untuk mencatat secara sistematis proses kegiatan, perubahan perilaku, dan partisipasi peserta. Teknik ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan, tim pelaksana akan membandingkan kondisi awal dan akhir pelaksanaan melalui analisis kualitatif terhadap hasil observasi dan wawancara, serta menyusun laporan hasil kegiatan secara naratif dan deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berisi Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tambun Selatan

Mata pelajaran PAI dalam konteks kebijakan dalam dunia pendidikan tingkat nasional ialah mata pelajaran di sekolah yang dilakukan pada pembelajaran resmi di seluruh jenjang pendidikan, mulai pembelajaran anak umur dini, bawah, menengah, serta pembelajaran besar. Pendidikan PAI memiliki tujuan buat tingkatkan uraian, iman, spiritual, serta pengaplikasian siswa tentang agama Islam, sehingga jadi orang muslim yang memiliki iman serta bertakwa kepada Tuhannya. dan berakhlak baik dalam kehidupan individu, di masyarakat, berbangsa, serta bernegara.

Meski tujuannya begitu sempurna, tetapi sepanjang ini pembelajaran PAI, sekalian guru PAI, di sekolah kerap dikira kurang sukses (buat tidak berkata gagal) dalam meningkatkan perilaku serta sikap keberagamaan siswa. Dengan kata lain PAI masih belum sukses dalam membangun kepribadian bangsa. Oleh sebab itu di kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI, butuh terdapat sebagian perihal yang wajib jadi atensi antara lain merupakan: Pembelajaran PAI wajib bisa memicu perilaku kritis siswa. Wajib berkaitan dengan konteks kekinian dan kebermanfaatannya. Wajib bisa meningkatkan kreativitas siswa. Wajib membuat siswa bisa bekerjasama serta berbicara dengan baik. Wajib bisa membuat siswa mempunyai rasa yakin diri. (Mahmudi, 2023)

Dengan terdapatnya kurikulum merdeka belajar akan jadi sesuatu alternatif penyempurnaan kurikulum yang dilaksanakan secara bertahap bersumber pada kesiapan tiap- tiap sekolah. Kurikulum ini dilaksanakan secara tepat dengan kesiapan setiap sekolah. Kebijakan Merdeka Belajar diperkenalkan selaku jawaban oleh Kemendikbud RI tentang pendidikan dan isu- isu pendidikan di Indonesia. Kemendikbud membagikan klarifikasi kalau penafsiran “Merdeka Belajar” yang ia perkenalkan merupakan upaya buat menggapai kebebasan intelektual. (Widygea Marbella et al., 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka pastinya jadi tantangan baru untuk guru ataupun satuan pembelajaran sebab sistem pembelajaran yang berganti dari kurikulum terdahulu. Tidak hanya tantangan, hambatan pula dirasakan oleh guru ataupun satuan pembelajaran. Tetapi keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Tambun Selatan bisa tercapai apabila kepala sekolah serta guru sanggup menanggulangi tantangan dan hambatan yang terdapat di sekolah. (Damayanti et al., 2022)

Dengan pembelajaran memakai sistem diskusi pada dasarnya yakni buat bertukar ide, gagasan, serta unsur- unsur pengalaman secara tertib dengan iktikad buat menemukan penafsiran bersama yang lebih jelas serta lebih cermat tentang sesuatu perihal, ataupun buat mempersiapkan serta menuntaskan keputusan bersama, diskusi mempunyai tujuan ialah dalam menolong siswa belajar berfikir dari sudut pandang sesuatu subjek bahasan dengan berikan mereka praktek berfikir, mengevaluasi logika dan bukti- bukti untuk posisi dirinya ataupun posisi yang lain, memformulasikan pelaksanaan sesuatu prinsip, menyadari hendak sesuatu problem serta memformulasikannya dengan megggunakan data yang diperoleh dari teks ataupun ceramah.(Haq Taufiq, 2019)

Proses pembelajaran bisa dilakukan oleh adanya komunikasi antara guru dan siswa maupun siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dalam berdiskusi, siswa harus mampu memahami apa yang hendak di sampaikan maupun dikomunikasikan biar pesan yang di informasikan dapat dipahami oleh siswa yang lain. Sehingga apabila siswamempunyai kemampuan berdialog yang baik, sampai hendak terjalin proses interaksi dalam proses belajar mengajar. Apabila komunikasi antara guru dan siswa baik, sampai Mengenai ini hendak memberikan kemudahan buat guru maupun siswa untuk menjalakan keakraban guna menghasilkan pembelajaran pendidikan agama islam yang baik.(Zasti, 2016)

Proses pembelajaran yang baik memerlukan persiapan yang matang supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Persiapan pembelajaran memerlukan metode yang efisien membuat peserta didik berfungsi aktif dalam pembelajaran, pastinya metode yang bisa meningkatkan semangat belajar anak, melatih keahlian berdialog, melatih keahlian berpikir kritis serta memudahkan peserta didik menguasai modul pendidikan.

Dalam pembelajaran PAI pemakaian cara yang tidak sesuai dengan bahan ajar itu tidak boleh dibiarkan, karena suatu unsur yang berarti dalam suatu pendidikan ialah pelaksanaan tata cara yang cocok serta pas sasaran, sebab tata cara ialah salah satu aspek dalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk menggapai tujuan pendidikan sampai dalam suatu pendidikan perlu adanya tata cara sehingga pembelajaran PAI itu bisa dipahami oleh siswa, menjadi mengasyikkan dan bisa diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.(Bahtiar, 2017)

Saat observasi metode yang digunakan pada pembelajaran PAI ialah metode ceramah yang membuat suasana kelas tidak menarik, membuat peserta didik menjadi pasif, tidak berkembang, sehingga mempunyai kekurangan dalam keterampilan berbicara, berpikir kritis dan minimnya pengetahuan yang mereka ketahui mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa di pelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Tambun Selatan sebelum menggunakan metode baru, masih menggunakan metode ceramah peserta didik sangat terlihat pasif, membuat suasana menjadi tidak menarik dan mengantuk, tidak terlihat keterampilan berbicara dan berpikir kritis peserta didik serta minimnya pengetahuan tentang materi Pendidikan agama islam. Maka dari itu diperlukan metode baru yang dapat menarik peserta didik, melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis serta meningkatnya pemahaman tentang materi dengan cara bertanya sebagai kegiatan mengeksplorasi materi lebih dalam lagi.

Proses Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tambun Selatan

Di dalam sebuah diskusi bahwa diskusi bisa di artikan suatu percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan- persoalan problematis, pemunculan pemikiran dan pengujian gagasan ataupun pendapat komentar, dicoba oleh sebagian orang yang tergantung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan perkaranya dan untuk kebenaran.(Rizky Amaliah et al., 2013)



Gambar 1. Diskusi Dalam Kelas

Metode diskusi bermacam macam antara lain yakni diskusi dalam kelas, dialog kelompok kecil, simposium dan diskusi panel buat tata cara dialog yang dipakai pada proses pembelajaran ini ialah tata cara dialog kelompok kecil dimana tiap kelompok dikasih suatu modul pembelajaran sebagai problem yang harus mereka pecahkan dalam Mengenai ini dipaparkan kembali kepada siswa yang lainnya. Modul diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ada. Tiap kelompok itu dibikin dan dibagikan modul pada setiap ketemu dikala saat sebelum siswa melakukan presentasi. Pada dialog ini siswa diberi kebebasan buat mengenakan media pendidikan. Masing- masing dialog ditutup dengan tanya jawab apabila waktu masih membolehkan.



Gambar 2. Presentasi Hasil Diskusi

Pembelajaran PAI memakai metode diskusi yang di lakukan di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan menggunakan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mempersiapkan tujuan:
Langkah awal guru mempersiapkan atau menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, memastikan tipe diskusi.
 - b. Menyiapkan tema diskusi:
Langkah kedua guru menetapkan permasalahan yang hendak dibahas serta mempersiapkan modul yang hendak dibahas dalam diskusi dalam kelas.
 - c. Mempersiapkan kelompok:
Langkah ketiga guru mempersiapkan dan membagi kelompok kecil agar saat berdiskusi lebih fokus antar tim kelompok dan memberikan persiapan perlengkapan serta bahan diskusi
 - d. Pengarahan:
Langkah keempat guru memberikan pengarahan dan menjelaskan apa saja yang boleh dilakukan saat berdiskusi dan berapa lama waktunya yang diberikan saat diskusi karena membagikan pengarahan saat sebelum terlaksanaanya diskusi tentang tujuan yang dicapai itu sangat penting untuk memperlancar kegiatan model pembelajaran diskusi.
2. Tahap Pelaksanaan Diskusi
 - a. Pengaturan Dinamika Kelompok:
Langkah pertama guru mengarahkan setiap kelompok harus berdiskusi sesuai dengan tema yang telah diberikan saat awal persiapan tadi yang telah disepakati.
 - b. Pengendalian Diskusi:
Langkah kedua guru memantau jalannya diskusi agar saat terjadinya diskusi lebih terciptanya suasana yang kondusif dan para tim kelompok lebih bisa fokus menentukan isi materi diskusi.
 - c. Presentasi hasil:
Langkah ketiga guru memanggil setiap kelompok untuk melaksanakan presentasi hasil yang telah ditemukan setiap kelompok.

Metode yang digunakan di atas adalah metode diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman setiap siswa dengan sistem mendengarkan setiap tim kelompok yang memiliki beragam pandangan masing- masing yang berbeda. Dan prosesnya apabila setiap tim kelompok yang telah selesai menemukan hasilnya dengan tema yang telah ditentukan akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dan kelompok lain akan memberikan pertanyaan

dan tanggapan kepada kelompok presentasi yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan hasil pokok pembahasan.(Yulianita et al., 2023) Untuk langkah penutupan dialog presentasi terdiri dari membikin sebuah ulasan selaku simpulan yang sesuai dengan hasil diskusi serta mengoreksi alurnya dialog serta memohon pendapat dari semua siswa untuk saling sanggah dalam perbaikan berikutnya.(Butolo, 2022)

Dengan mengikuti Langkah- langkah di atas penerapan pembelajaran diskusi pada pembelajaran PAI di SMA 1 Tambun Selatan berjalan dengan baik. aktivitas dialog berlangsung, dikala tahap tanya jawab nampak peserta didik sangat aktif dalam membagikan persoalan kepada kelompok diskusi yang bertugas serta silih membagikan asumsi satu sama lain terpaut perkara yang dibahas. Suasana kelas terasa mengasyikkan, sebab pertanyaan yang mereka ajukan sangat unik buat dibahas serta banyak asumsi yang di informasikan sangat menarik sehingga memunculkan gelak tawa di kelas.

Saat pembelajaran memakai metode diskusi telah tidak terdapat lagi siswa yang mengelamun, ngobrol ataupun tidur di kelas. Tiap anggota kelompok secara individu bisa menyumbangkan pemikirannya serta bagikan poin plus pada kelompoknya. Terus menjadi banyak berdiskusi hingga terus menjadi banyak poin plus yang mereka miliki. Perihal ini membuat aktivitas pembelajaran memiliki targetan belajar yang seru serta menarik.

Hasil belajar siswa menampilkan kalau mereka bahagia dengan metode diskusi. Mereka tidak ingin diam saja, sebab kuatir dikira tidak mengetahui apa- apa. Rasa yakin diri mulai mencuat pada diri tiap- tiap siswa. metode yang digunakan sangat menarik, tidak membosankan. seluruh orang diberikan peluang buat mengemukakan pendapat.(Ermi, 2015)

Kendala Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Tambun Selatan

Dikala proses pendidikan, tidak seluruh siswa mampu berdiskusi di depan terbuka. pastinya ada saja perihal yang menjadi faktor siswa kurang aktif dalam berdiskusi kemungkin besar dialog hendak dipahami oleh siswa yang suka berdialog ataupun yang mau menunjukkan diri. siwa yang mempunyai keahlian berdialog serta lebih berani hendak lebih memahami pendidikan di banding dengan siswa yang pendiam. Perihal ini terjalin sebab siswa yang kurang berani berdialog hendak merasa malu serta tidak sanggup berkompetisi dalam dialog. Diskusi merupakan syarat dengan proses kemampuan terhadap suasana serta keadaan dialog, hingga siswa yang miliki jiwa berani, hendak lebih memahami kelas ataupun proses dialog di banding mereka yang jenis pendiam yang tidak menyukai buat menunjukkan diri.(Syahraini, 2015) Semacam yang dikatakan oleh salah seseorang peserta didik kelas XI:

Fatiha syauqiyah: hambatan yang kerap dialami selaku peserta didik dalam berdiskusi merupakan bergantung pada diri sendiri, kurang menguasai atau memahami tema bahan ajar yang di pakai untuk diskusi. Sebab umumnya saya kurang yakin terhadap diri saya sendiri serta kerap malu sama sahabat saya yang terdapat di kelas.

Tidak hanya itu saja, masih ada beberapa problem yang dirasakan oleh seorang pengajar dalam tingkatan kemampuan berdiskusi siswa yakni siswa kurang percaya terhadap diriya saat memperlihatkan ataupun menciptakan pendapat maupun sanggahannya dalam artian siswa tersebut malu dengan teman- temannya, siswa tidak mau berdialog serta berdiskusi karena takut salah, siswa tidak mau berdialogdan berdiskusi karena takut dibully dengan teman- temannya, terlalu kelamaan saat jam pelajaran PAI yang membuat siswa mudah tertidur, siswa mudah menjadi bosan saat di terapkan model yang kurang menarik dan lainnya.

4. Kesimpulan

Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran PAI sangat efektif bisa menghidupkan kelas, membuat siswa aktif turut berfungsi dalam aktivitas belajar dan menolong tingkatan pendapat siswa. Metode berdiskusi merupakan metode pelajaran yang mengedepankan siswa kepada sesuatu problem. serta metode berdiskusi mempunyai suatu tujuan penting ialah digunakan buat membongkar kasus, menanggapi persoalan, serta penerapan penguasaan ilmu yang di pahami oleh siswa, dan buat membuat sesuatu keputusan. Dengan pemakaian metode berdiskusi di dalam ruang kelas, siswa di tuntut buat tidak pasif untuk membongkar permasalahan, mencari suatu pemecahan dengan bertukar banyak dengan temannya dan hendak mengganti metode berpikir siswa jadi lebih kritis dalam mengalami sesuatu kasus permasalahan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada SMAN 1 Tambun Selatan yang telah bersedia menjadi tempat unuk penelitian kami sehingga penelitian dan pengabdian kami dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa juga diucapkan sebesar-besarnya untuk

Universitas Islam 45 Bekasi, Rektor, Dosen dan Pembimbing yang telah memberikan kesempatan dan bantuan operasional sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan harapan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Butolo, F. (2022). *Jurnal Multi Disiplin Ilmu Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS-SD*. 1(1), 40–44.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 29.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haq Taufiq, Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Idos, S. (2017). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)(Study Kasus Siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta)*. 2(4), 760–776.
- Kelirik, N. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821>
- Khambali, K., Masruroh, I., Mumu, M., & Ruswandi, U. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School: Studi Deskriptif tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4134>
- Lilawati, E., F., M. A. E., & Wafa, M. A. (2021). Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi Pai Di Smk Ti Bahrul Ulum Jombang. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>
- Nurlatifah. (2023). Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 03(01), 729–738.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Rizky Amaliah, R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2013). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 9(1), 12–26.
- Rohima, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ittihad*, 4(1), 62–71.

- Sugiyantoro, S., Sundari, K., & Rikmasari, R. (2024). Penerapan Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Pencak Silat Di Desa Sukamukti. *Jurnal BAKTI UPPR*, 2(Juli), 17–29.
- Syahraini, T. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
- Widygea Marbella, H., Asrori, A., & Rusman, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477
- Yulianita, V., Kamal, M., Zakir, S., Agama, P., Fakultas, I., Dan, T., Keguruan, I., Islam, U., Uin, N., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung. *Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4).
- Zasti, Y. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn I Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465–6489. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>